

## ABSTRAK

**Tira Maulidawati, 1301411403** “Puasa *Siwaratri* pada Agama Hindu di Banjarmasin.” Pembimbing (I) Maimanah, M. Ag. (II) Ahmad, S. Ag., M. Fil. I  
Kata Kunci : Puasa, *Siwaratri* dan Agama Hindu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya macam-macam puasa yang ada di dalam agama Hindu termasuk puasa *Siwaratri* ini maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang puasa *Siwaratri* serta maknanya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan puasa *Siwaratri* menurut umat Hindu di Banjarmasin serta makna melaksanakan puasa *Siwaratri* pada umat Hindu di Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sesuai dengan jenis penelitian maka teknik yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi dan wawancara terhadap responden dan informan yang telah ditentukan. Dengan observasi penulis dapat mengetahui tentang pelaksanaan puasa, tata cara puasa, alat-alat yang harus disediakan, mantra, siapa saja yang melaksanakan, waktu, dan tempat pelaksanaan puasa *Siwaratri*. Dan dengan wawancara penulis dapat mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan makna melaksanakan puasa *Siwaratri*, mantra yang dibacakan dalam melaksanakan proses berjalannya puasa *Siwaratri* dan sejarah pelaksanaan puasa *Siwaratri*, ditambah dengan studi literatur guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dari data-data yang penulis peroleh akhirnya penulis berkesimpulan bahwa puasa *Siwaratri* adalah puasa yang dilakukan umat Hindu pada tanggal 14 paro bulan *magha* dan *phalguna* (yakni bulan Januari-Februari) dari pagi sampai pagi esoknya dengan cara *jagra* (bergadang), *monobrata* (diam dan tidak berbicara), dan *upawasa* (tidak makan dan minum) dan sambil mengucapkan mantranya yaitu *om namah siwaya* sampai dengan selesai puasanya. Puasa *Siwaratri* dapat dilaksanakan dimanapun tidak mesti harus di Pura karena dilaksanakan oleh pribadi masing-masing dengan waktu dan tanggal yang sama. Pelaksanaan puasa ini mempunyai beberapa tahapan, namun dimana dalam tahapan-tahapannya terdapat ada perbedaan antara umat Hindu pada umumnya dengan umat Hindu di Banjarmasin namun bukan berarti pelaksanaan puasa *Siwaratri* yang dilaksanakan umat Hindu di Banjarmasin bertentangan dengan ajaran Agama Hindu itu sendiri karena Agama Hindu pada dasarnya mengajarkan bahawa segala sesuatu harus dilaksanakan sesuai dengan tempat, waktu dan keadaan. Adapun makna puasa *Siwaratri* yaitu untuk memuja dewa Siwa agar dapat melepaskan atau membebaskan diri dari sifat keduniaan sehingga tujuan yang ingin diharapkan untuk mencapai moksa yaitu bersatu dengan sang Pencipta dapat tercapai.